

EKSPRESI RAJAH KALIGRAFI ARAB DALAM KRIYA KAYU



KARYA SENI

Oleh :

MOHAMMAD SHOLIHUDIN

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
20001**

EKSPRESI RAJAH KALIGRAFI ARAB DALAM KRIYA KAYU



KARYA SENI

Oleh :

MOHAMMAD SHOLIHUDIN



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
20001**

EKSPRESI RAJAH KALIGRAFI ARAB DALAM KRIYA KAYU



KARYA SENI

Oleh :

**MOHAMMAD SHOLIHUDDIN
No. Mhs. 901 0278 022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
20001**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 19 Juli 2001



Drs. Andono

Pembimbing I/Anggota



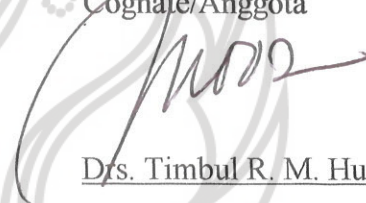
Drs. A. Zaenuri

Pembimbing II/Anggota



Drs. M. Soehadji

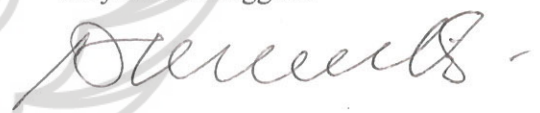
Cognate/Anggota



Drs. Timbul R. M. Hum.

Ketua Program Studi

Kriya Seni/Anggota



Drs. Purwito

Ketua Jurusan Kriya/Ketua/

Anggota

Megetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman

NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam pujian yang meliputi sekalian nikmatnya dan mengharapakan sekalian tambahan nikmatnya. Hai Tuhan kami, untuk-Mu sekalian puji sebagaimana layaknya bagi kehormatan Engkau dan kebesaran kekuasaan-Mu.

Shalawat dan salam atas junjungan kita, penghulu kita dan Nabi Muhammad Saw yang mengatakan ; “ Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah SWT akan jadi orang baik-baik niscaya dipandaikan ia dalam agama “.

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis menyajikan laporan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sedalamnya atas bimbingan, saran dan bantuan baik moral maupun spiritual semoga mendapat pahala dari Allah SWT, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bpk. Drs. Purwito, selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bpk. Drs. Timbul R. M. Hum. Selaku Ketua Program Kriya Seni , Jurusan Kriya Kayu, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Bpk. Drs Andono, selaku pembimbing I
5. Bpk. Drs. A. Zaenuri, selaku pembimbing II
6. Bpk. Drs. I Made Sukanadi selaku Dosen Wali
7. KH. ‘Abdul Mu’ad Anwar SH. Pacitan Jawa Timur
8. KH. M. Chaidar Muhaimin, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

9. KH. Thoifur, Pondok Pesantren Attaujih Al-Islami Banyumas Jawa Tengah
10. Segenap Tim penguji Tugas Akhir Jurusan Kriya
11. Seluruh staf pengajar Jurusan Kriya, karyawan Fakultas Seni Rupa dan karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
12. Alm. Ayah yang saya hormati, ibu serta keluarga yang tercinta.

Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan bermanfaat pula bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang seni baik dilingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun masyarakat umum.



Yogyakarta,2001

Penulis,

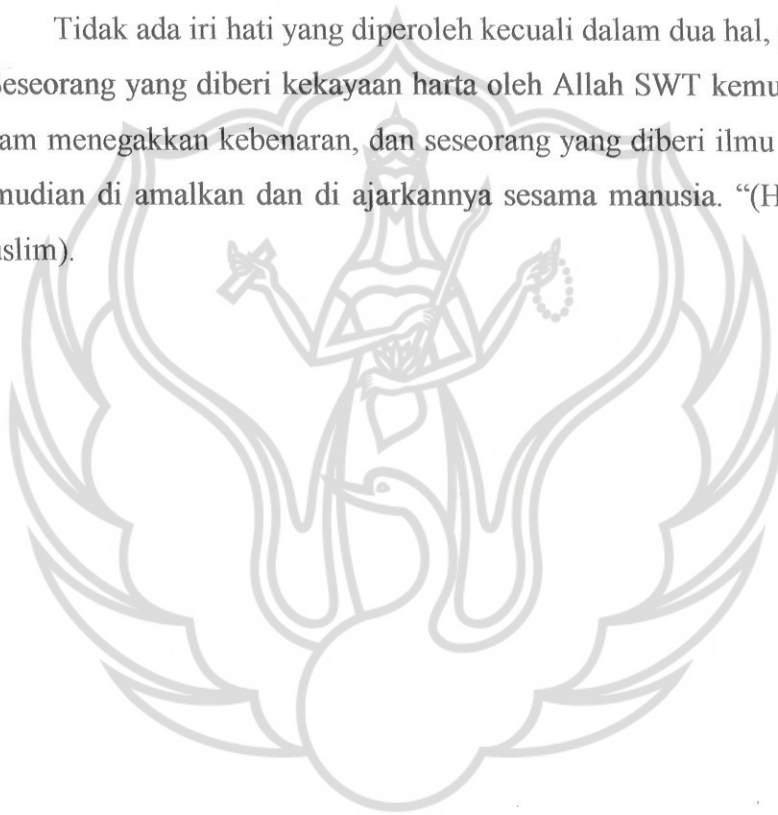
MOTTO dan PERSEMBAHAN :

Sabda Nabi Muhammad Saw :

“ Barang siapa yang mengamalkan ilmunya, maka Allah SWT akan memberi ilmu yang belum ia ketahui dan Allah SWT akan menolong dia dalam amalnya sehingga ia mendapatkan sorga. Dan barang siapa yang tidak mengamalkan ilmunya, maka ia tersesat oleh ilmunya itu dan Allah SWT tidak menolong dia dalam amalnya sampai ia mendapatkan neraka “.

Tidak ada iri hati yang diperoleh kecuali dalam dua hal, yaitu :

“ Seseorang yang diberi kekayaan harta oleh Allah SWT kemudian di habiskan dalam menegakkan kebenaran, dan seseorang yang diberi ilmu oleh Allah SWT kemudian di amalkan dan di ajarkannya sesama manusia. “(H R. Bukhari dan Muslim).



Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada :

Alm. Ayah yang saya hormati. Ibu serta keluarga yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan Dan Sasaran.....	10
D. Metode Pendekatan.....	11
E. Metode Perwujudan.....	12
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	15
A. Deskripsi Konsep Penciptaan.....	15
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan.....	17
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	20
A. Data Acuan.....	20
B. Analisis Data Acuan	29
C. Desain	30
D. Bahan, Alat Dan Teknik.....	39
E. Proses Perwujudan.....	41
F. Anggaran Biaya Pembuatan Karya.....	43
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	45
BAB V PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN :	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar acuan 1.....	20
2. Gambar acuan 2.....	21
3. Gambar acuan 3.....	22
4. Gambar acuan 4.....	23
5. Gambar acuan 5.....	24
6. Gambar acuan 6.....	25
7. Gambar acuan 7.....	26
8. Gambar acuan 8.....	27
9. Gambar acuan 9.....	28
10. Desain 1.....	32
11. Desain 2.....	33
12. Desain 3.....	34
13. Desain 4.....	35
14. Desain 5.....	36
15. Desain 6.....	37
16. Desain 7.....	38
17. Foto Karya Judul Rajah Pengucap.....	46
18. Foto Karya Judul Rajah Anti Takut.....	51
19. Foto Karya Judul Rajah Pengobatan.....	55
20. Foto Karya Judul Rajah Tolak Balak I.....	61
21. Foto Karya Judul Rajah Tolak Balak II.....	65
22. Foto Karya Judul Rajah Permohonan.....	67
23. Foto Karya Judul Rajah Karomah.....	70

ABSTRAKSI

Rajah yaitu : rahasia huruf dan angka-angka Arab yang masih terputus-putus, yang tersusun dalam bangunan, bidang atau kotak-kotak tertentu yang bisa menampung kekuatan supranatural atau kekuatan ghaib secara sempurna dan juga merupakan bahasa angka huruf, bahasa sandi dan simbol-simbol yang ghaib. Rajah-rajah Arab bukan hanya tulisan huruf atau angka-angka saja, tetapi Rajah Arab secara keseluruhan melambangkan kekuasaan, kekuatan yang bisa memberi pengaruh dan daya tarik terhadap seseorang. Dalam menulis Rajah harus menyatu antara hati dengan Rajah yang ditulis.

Rajah Kaligrafi Arab dalam wujudnya sebagai suatu karya seni mempunyai dua aspek penting yaitu : aspek visual (makna yang tersurat) dan aspek kandungan makna atau isi (makna yang tersirat). Dari balik keindahan visual Rajah Kaligrafi Arab mengandung makna yang dalam, karena sumber Rajah Kaligrafi Arab diambil dari huruf-huruf Arab yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada manusia untuk memberi petunjuk dalam menjalani kehidupan didunia agar selamat di akhirat kelak, seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Israa ayat 9 :

“ Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk menuju jalan yang sebai-baiknya, yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa mereka ada pahala yang besar “.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah SWT, diciptakan oleh Sang Maha Pencipta dengan kesempurnaan dan dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci, serta kepadaNya juga manusia tersebut kembali. Bagi seorang muslim hal yang demikian harus diresapi dan dihayati benar-benar, sehingga nantinya ia sadar siapa penciptanya dan bagaimana cara mencapai kehidupan yang diridloi oleh Sang Maha Pencipta dan bagaimana akhir dari kehidupan tersebut.

Pada hakekatnya manusia itu selalu mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan tersebut, manusia harus selalu berusaha dan bekerja sesuai dengan bidang yang diminatinya atau sesuai dengan bakat dan hobinya. Agar usaha manusia tersebut benar-benar terwujud sebagaimana mestinya sesuai dengan yang diridloi Allah SWT, maka ia harus mengikuti aturan agama yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-rasulNya.

Agama Islam yang mulia ini dibawa oleh Nabi Besar Muhammad Saw, kalau disaring hanya membawakan dua sistem :

1. Sistem Hablun Minallah, dan
2. Hablun Minannas.

1. Sistem Hablun Minallah

Hablun Minallah berarti hubungan manusia dengan Allah SWT. Dalam sistem ini selalu dibina bagaimana cara manusia itu selalu berhubungan dengan Allah SWT yang menciptanya, yang merupakan sumber energi tertinggi dari segala daya hidup di dunia dan akhirat. Hablun Minallah ini dituangkan dalam Rukun Islam yang lima, yaitu :

- a. Meyakini serta menyembah pada Allah SWT dan mengakui bahwa Muhammad Saw adalah utusan-Nya
- b. Menegakkan Shalat
- c. Menunaikan Zakat
- d. Puasa dibulan Ramadhan, dan
- e. Menunaikan ibadah Haji bagi yang mampu.

Rukun Islam tersebut masing-masing mempunyai arti dan falsafah yang dalam, akhirnya menghasilkan Ma'rifatullah yang sangat mengagumkan. Hubungan antara manusia dengan Allah SWT yang menciptakannya itu setiap saat harus ada, berlangsung secara kontinyu dengan menggunakan metode atau cara tertentu pula. Metodologi itu telah di firmankan oleh Allah SWT. didalam kitab suci Al-Qur'an, Surat Al-Jin ayat 16 :

وَأَنْ تَوَاسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِيَنَّهُمْ مَاءً غَدَقًا

Wa allawis taqaamuu la-asqainaahum maa-an ghadaqaa

Artinya : “ Dan bahwasanya jika mereka tetap berdiri diatas metode (thareqat yang benar), niscaya kami turunkan hujan (rahmat) yang lebat (banyak) “. ¹

¹ Nural N, *Teknologi Al-Qur'an Dalam Tasawwuf Islam*, (Yayasan Kadirun Yahya), Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan, Lembaga Ilmiah Metafisika Dan Tasawwuf Islam (LIMT) Medan, 1986, hal. 117

Ada lagi perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an, Surat Al-Maidah ayat

35
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

:*Yaa ayyuhalladziina aamanuttaqullaha wabtaghuu ilahilwasilata
wajaahiduu fiisabiilihi la'allakum tuflihuuna.*

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah (termasuk banyak berdzikir dan shalat serta carilah metode thareqat, channel, saluran) untuk mendekatkan dirimu pada Allah SWT dan berjihadlah berjuang secara intensif serta beramal pada jalan-Nya, supaya kamu beruntung menjadi orang yang menang”.²

Ayat-ayat tersebut diatas, menuntut umat Islam supaya selalu berpegang teguh pada jalan Allah SWT Sang Maha Pencipta. Untuk maksud tersebut umat Islam di tuntut bertaqwa selalu kepada-Nya. Kalau diambil contoh pada ilmu fisika, bahwa arus listrik itu mengalir dalam konduktor. Konduktor yang terbaik adalah yang dapat mengalirkan arus listrik lebih kuat. Jika ingin mengambil energi listrik yang berasal dari suatu sentral listrik tidak perlu ke sentral listrik, tetapi cukup melalui kabel transmisi yang telah terpasang untuk itu. Misalnya ingin mendapatkan energi listrik yang masuk ke rumah, tentu dicari saluran transmisi yang berasal dari sentral listrik melalui jalan dekat rumah, dari saluran ini baru dikaitkan kabel listrik ke rumah tersebut untuk memperoleh energi listrik yang berasal dari sentral listrik itu. Kuatnya arus listrik yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Agar energi listrik terus-menerus masuk ke rumah maka kabel transmisi yang membawa arus listrik itu

² *Ibid.*

harus selalu dipelihara, jangan rusak, jangan putus atau jangan mengalami korosi.

Begitu pula dalam berhubungan dengan Allah SWT, harus dicari cara atau metode (thareqat atau saluran) yang selalu dapat menghubungkan dan mendekatkan diri dengan Allah SWT yang menciptakan kita. Jika telah menemukan hubungan tersebut maka harus selalu dipelihara dengan berjihad yaitu sungguh-sungguh berjuang, beramal secara kontinyu barulah memperoleh kemenangan dari Allah SWT.

Agar hubungan dengan Allah SWT tetap terpelihara setiap saat, haruslah dipenuhi hal-hal sebagai berikut :

- a. Beriman kepada Allah SWT dengan sempurna
- b. Bertaqwa kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya taqwa
- c. Mematuhi perintah Allah SWT yang difirmankan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35
- d. Berusaha dengan sungguh-sungguh secara kontinyu memahirkan dan mematangkan metode thareqat atau saluran untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Sistem Hablun Minannas

Hablun Minannas berarti hubungan manusia dengan manusia. Pada sistem ini diajarkan bagaimana caranya hubungan antara manusia dengan manusia dalam bermasyarakat dimanapun ia berada tetap baik dan serasi. Walaupun dalam prakteknya cara ini sulit terlaksana dengan baik tetapi dapat dipelajari, diteliti dan diperbaiki dengan menggunakan ilmu pengetahuan

dengan dasar *Hablun Minallah*. Artinya, setelah *Hablun Minallah* baik, maka pelaksanaan *Hablun Minannas* dapat terwujud dengan baik pula.³

Kedua sistem tersebut di atas sangat erat hubungannya dengan apa yang akan dicurahkan dalam karya tugas akhir kriya seni ini. Kriya seni merupakan bagian dari seni rupa, sebagai tempat untuk menuangkan ide para calon seniman kriya dalam merefleksikan suasana atau situasi batinnya yang berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Karya seni dihasilkan berdasarkan imajinasi yang terpendam dalam hati nurani, sehingga mempunyai bentuk dan karakter berbeda didalam menuangkan suasana batinnya tersebut dalam wujud suatu karya seni.

Dikaitkan dalam tugas akhir ini, kedua sistem *Hablun Minallah* dan *Hablun Minannas* sangat mempengaruhi penulis dalam berkarya seni, hal ini karena Allah SWT adalah sumber dari segala sumber tempat meminta, dan manusia adalah sebagai mediator dari manusia lainnya. Misalnya, kalau ada orang sakit pasti akan mencari cara penyembuhan yang ia yakini dapat menyembuhkan penyakitnya, seperti firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

³ *Ibid.*

Yaa ayyuhannaasu qod jaa-akum mau 'idhotun min rrobbikum wasyifaa-un limaafishshuduuri wahudawwarohmatun lilmu'miniina .

Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman “. ⁴

Selain itu juga ada yang diriwayatkan dari Aisyiah Ra, bahwa bila Rasulullah Saw berkunjung kepada orang yang sedang sakit, atau beliau sendiri terkena penyakit, berkata :

اَذْهَبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ اِسْفِ وَاَنْتَ الشَّافِي لَا سِفَاءَ اِلَّا
بِشِفَائِكَ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Adzhibilba'sa robbannaasi isyfi wa antasyasyafi laasyifaa-a illa sifaa-uka laa yughodiru saqoman.

Artinya : “Hilangkanlah penyakit, yaa Tuhan sekalian manusia, sembuhkanlah, engkaulah Dzat yang memberi kesembuhan, tiada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak di hinggapi penyakit lagi. ⁵

Selain tentang penyakit masih banyak hal-hal lain yang memang erat hubungannya dengan dua sistem tersebut di atas, seperti tentang hal yang berhubungan dengan rejeki, keselamatan dunia akhirat, kesehatan dan lain-lain. Dari permasalahan-permasalahan ini sangat menggugah jiwa yang paling dalam untuk mengangkat atau menuangkan kedalam bentuk karya seni kriya terutama kriya kayu.

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Mahkota Semarang, 1989, hal. 315.

⁵ Muslich Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin*, CV. Toha Putra Semarang, 1985, hal. 26

B. Ide Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni rupa tidak terlepas adanya pengaruh dari berbagai hal, terutama faktor pengalaman pribadi dan lingkungan yang besar pengaruhnya bagi seorang seniman. Seniman dalam berkreasi mewujudkan suatu karya untuk menghasilkan karya-karya seni tersebut perlu adanya dorongan dari dalam dirinya, kemudian dituangkan kedalam wujud karya seni yang artistik dan tidak asal jadi. Dalam masalah ide ini Soedarmadji menyatakan sebagai berikut :

Ide suatu hasil seni yang baik bukanlah manifestasi sembarangan, menciptakan asal jadi, suatu karya seni di lahirkan karena dorongan yang menyeluruh, kuat dan banyak sekali. Jika dikatakan aspek filosofis supaya tercermin pada karya yang baik tidak berarti bahwa seorang seniman harus berfilsafat seperti Emanuel Kant, George Wilhelm, Frederich Hegel dan sebagainya falsafah seorang seniman cukuplah seni, yang di jadikan pangkal tolak dan pangkal artistik.⁶

Dalam ide penciptaan karya ini mengambil Rajah Kaligrafi Arab yaitu: rahasia huruf dan angka-angka Arab yang masih terputus-putus, yang tersusun didalam bangunan, bidang atau kotak-kotak tertentu yang bisa menampung kekuatan supranatural atau kekuatan ghaib secara sempurna dan juga merupakan bahasa angka huruf, bahasa sandi dan simbol-simbol yang ghaib. Dalam penulisannya harus menyatu antara hati dengan rajah yang ditulis

Rajah kaligrafi Arab dalam wujudnya sebagai suatu karya seni mempunyai dua aspek penting yaitu, aspek visual (makna yang tersurat) dan aspek kandungan makna atau isi (makna yang tersirat). Ditinjau dari segi visual Rajah kaligrafi Arab merupakan seni yang artistik. Bentuk-bentuk huruf Arab

⁶ Soedarmadji, *Dasar Kritik Seni Rupa*, Pemerintah DKI Jakarta, Musium Sejarah, 1976, hal. 30

sangat unik, mempunyai ciri khas tersendiri bagi yang sudah mengerti, memahami arti dan maknanya. Dari balik keindahan visual, rajah kaligrafi Arab mengandung makna yang dalam, karena sumber rajah kaligrafi Arab diambil dari huruf-huruf Arab yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Sehubungan dengan hal ini M. Chaidar Muhaimin mengatakan :

“Rajah-rajah Arab bukan hanya tulisan huruf atau angka-angka saja, tetapi rajah Arab secara keseluruhan melambangkan kekuasaan, kekuatan yang bisa memberi pengaruh dan daya tarik terhadap seseorang”.⁷

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada manusia untuk memberi petunjuk dalam menjalani kehidupan didunia agar selamat di dunia dan akhirat kelak. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Israa ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Inna haadzalqur'aana yahdillatii hiya aqwamu wayubassirulmukminiinalladziina ya'lamunashshoilihaati anna lahum ajron kabiron.

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk menuju jalan yang sebaik-baiknya, yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.⁸

Bagi orang yang mau dan mampu memahaminya akan tersentuh hati sanubarinya. Untuk memahami hal tersebut diatas, kita harus mengacu pada manusia itu sendiri, bahwa manusia itu dikaruniai dua jenis unsur yaitu tubuh kasar dan tubuh halus atau jasmani dan rohani. Masing-masing mempunyai

⁷ M. Chaidar Muhaimin, *Wawancara*, 26 Maret 2000

⁸ *Op. Cit.* hal. 425.

panca indera yang disebut panca indera lahir dan panca indera bathin. Masing-masing panca indera mempunyai pusat dalam tubuhnya yaitu:

1. Panca indera lahir mempunyai kemampuan untuk menghubungkan dengan alam kecil, yaitu *mikrokosmos* yang disebut alam *Shaqir*
2. Panca indera batin mempunyai kemampuan untuk menghubungkan ide kedalam dunia luar atau jagat besar, yaitu *makrokosmos* yang disebut alam *Kabir*.

Oleh karena itu Rasulullah SAW mengajak manusia agar mempergunakan kedua panca inderanya, selain untuk mengetahui alam kecil dapat pula mengetahui alam yang lebih luas dan lebih halus yang ada pada kenyataannya memiliki dua macam kesadaran pula, yaitu kesadaran lahir dan kesadaran bathin. Ajakan Rasulullah SAW ini telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 33 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الْجِنُّ وَالْاِنْسُ اِنْ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْا اِلَّا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍ

*Yama'saroljinni walinsi inistatho'tum antanfudzuu min
aqthoorissamawaati walardhi fanfudzuu laa tanfudzuuna illaa
bisulthoona.*

Artinya : “ Hai golongan jin dan manusia, jika kamu mempunyai kemampuan untuk menjelajahi ruang-ruang langit dan bumi, hendaklah kamu jelajahi, tetapi kamu tidak dapat menjelajahi melainkan dengan “*Sulthan*” (kekuasaan)”.⁹

⁹ Bahaudin Mudhary, *Menjelajah Angkasa Luar*, (Analisa Metafisika Al-Mi'raj), Pustaka Progresif, Surabaya, 1989, hal. 21

Kata “*Sulthan*” dalam ayat tersebut, menurut tafsir Fakhrrur Rozie berarti : “ *Al-Quwwatul Kamillah* “ (kekuasaan yang sempurna). Begitu pula menurut tafsir Al-Khozin, Tafsir Al-Baidlowi dan Imam An-Nasaie memberikan arti kata ”*Sulthan*” dengan kekuatan. Yang dimaksud kekuatan yang sempurna atau kekuatan yang lengkap ialah ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh kecerdasan otak lahir dan bathin. Otak lahir disebut juga panca indera badan jasmani yang kasar, sedangkan otak bathin disebut panca indera rohani. Keduanya dikenal dengan sensor internal dan eksternal.

Ilmu pengetahuan yang dihasilkan kecakapan otak jasmani atau badan lahir dinamakan ilmu pengetahuan eksakta. Sedangkan ilmu pengetahuan yang dihasilkan kecakapan bathin atau kecakapan rohani disebut ilmu pengetahuan abstrak.

Kedalaman makna dari ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut mendorong penulis untuk mengangkat tema Rajah Kaligrafi Arab dalam mewujudkan karya-karyanya, dalam tugas akhir karya seni ini.

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan :

- a. Untuk merealisasikan gagasan yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman penulis dan diekspresikan kedalam wujud karya seni
- b. Ingin mengangkat, melestarikan dan mengembangkan tentang ilmu Al-Qur'an khususnya Rajah Arab sebagai suatu bentuk perkembangan karya-karya kriya khususnya

- c. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Khaliq bahwa kita diberi pengetahuan tentang ilmu walaupun sangat terbatas.

2. Sasaran :

- a. Dengan terwujudnya karya seni ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan syi'ar agama Islam khususnya dan perkembangan seni kriya dimasa mendatang
- b. Hasil dari laporan tugas akhir karya seni ini diharapkan menjadi salah satu persyaratan menyelesaikan studi di jurusan kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan menambah khasanah kepustakaan

D. Metode Pendekatan

Dalam pembuatan tugas akhir ini diawali dengan beberapa pendekatan, pendekatan yang dilakukan adalah :

1. Studi pustaka yaitu : mengumpulkan beberapa data dari kitab-kitab dan buku-buku sebagai sumber referensi dan acuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
2. Metode Empiris berdasarkan atas pengalaman pribadi dari mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan langsung kepada masyarakat dan dialog dengan guru-guru penulis yang mendukung terwujudnya karya tugas akhir ini
3. Metode Ekspresif yaitu : pendekatan yang berdasarkan pengungkapan perasaan, gagasan dan maksud yang terdapat dalam hati nurani penulis
4. Metode Kontemplatif : pendekatan dengan cara Taqarrub yaitu pendekatan diri kepada Allah SWT, dengan jalan berchalwat atau dzikir yang khusus untuk memohon kepada Allah SWT supaya diberikan jalan dan kemudahan

untuk menyelesaikan pembuatan rajah yang diwujudkan kedalam karya tugas akhir ini.

5. Metode Inovatif yaitu: pendekatan yang berdasarkan pengembangan bentuk-bentuk yang sudah ada untuk dikembangkan sesuai pengalaman.

E. Metode Perwujudan

Dalam perwujudan mengalami beberapa langkah sebagai berikut :

1. Membuat desain

Dari beberapa kumpulan data baik melalui Al-Qur'an, kitab-kitab yang menunjang sebagai sumber referensi kemudian melangkah ke pembuatan desain dengan tidak meninggalkan sumber yang asli.

Sebelum membuat desain Rajah Arab harus melalui syarat-syarat khusus, sebagai berikut :

- a. Puasa 3 hari, 7 hari atau minimal satu hari
- b. Shalat Sunah Hajat 2 rakaat
- c. Membaca Al-Fatehah kepada :
 - 1) Nabi Muhammad Saw
 - 2) Jami'il Ambya-i walmursalin wal Auliya-i dan Malaikat Muqarrabin
 - 3) Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jaelani
 - 4) Ilaa Man Ajazani ila Muntaha, kemudian dilanjutkan dengan membaca :
 - a) Surat Al-Fatehah
 - b) Surat Al-Ihlas
 - c) Surat Al-Falaq

- d) Surat An-Nas
- e) Ayat Al-Qursy
- f) Istighfar
- g) Shalawat Nabi

5) Waktu menulis rajah harus dalam keadaan suci tidak boleh membatalkan wudlu, tidak boleh berbicara dan waktu menulis rajah dalam hati sambil membaca Shalawat Nabi sampai rajah itu selesai dibuat.¹⁰

Selain apa yang sudah tersebut diatas dalam pembuatan Rajah juga ada ketentuan yang harus dipunyai yaitu ; orang yang menulis atau membuat Rajah harus menyatu bathinnya dengan Rajah yang ditulis tersebut.¹¹

2. Proses Perwujudan :

Dalam langkah perwujudan, desain dalam pembuatan rajah Arab satu kali langsung jadi tidak boleh diulang dalam artian setiap satu huruf salah harus mulai dari awal lagi. Maka dalam pembuatan desain Rajah Arab ini membuatnya secara langsung diatas papan, tidak ada desain alternatif seperti karya-karya yang lain.

3 Proses Akhir (Bahan, Alat dan Teknik Pembuatan)

a. Bahan :

Dalam penciptaan suatu karya seni sangat perlu untuk memperhatikan bahan yang akan dipergunakan, baik buruknya bahan sangat berpengaruh terhadap hasil karya seni. Bahan yang digunakan

¹⁰ Abdul Mu'id Anwar, *Wawancara*, 9 April 2000

¹¹ M. Chaidar Muhaimin, *Wawancara*, 26 Maret 2000

dalam perwujudan karya seni hiasan dinding tugas akhir ini ialah kayu jati.

b. Alat :

Alat yang dipakai adalah pahat ukir dan palu dari kayu, ini juga sangat menentukan terwujudnya karya seni. Disamping itu juga mempergunakan alat bantu seperti alat-alat pertukangan kayu.

c. Teknik :

Teknik yang digunakan untuk mewujudkan karya seni yaitu teknik ukir dengan cara mengurangi bahan, yang sesuai dengan ide dan imajinasi.

